

PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK KELAS III DI SEKOLAH DASAR

Nur Azizah Islamiah Basir

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Email : azizahbasir027@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fakta berdasarkan yang dirasakan orangtua dan anak kelas III di SDN Sungguminasa II. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pola asuh orangtua kepada anak kelas III di SDN Sungguminasa II ,bagaimana gambaran kemandirian belajar pada anak kelas III di SDN Sungguminasa II ,apakah terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar anak kelas III di SDN Sungguminasa II .Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua sedangkan variabel terikatnya adalah kemandirian belajar anak kelas III di SDN Sungguminasa II. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 orangtua beserta anak kelas III di SDN Sungguminasa II, sedangkan sampelnya 30 orangtua beserta anak kelas III. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan instrument penelitian (Angket). Teknik analisis data yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai minimum angket pola asuh orangtua yaitu 68 dan maksimum 90 memiliki rata-rata 79,90 sedangkan kemandirian belajar yaitu nilai minimum 70 dan maksimum 105 memiliki rata-rata 87,17. Analisis statistik inferensial diperoleh sig.deviation from linearity = 0,261 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua mempengaruhi secara signifikan terhadap kemandirian belajar anak kelas III di SDN Sungguminasa II.

Kata Kunci : *Pola Asuh Orangtua, Anak, Kemandirian Belajar.*

THE EFFECT OF PARENTING PATTERNS ON THE LEARNING INDEPENDENCE OF THE STUDENT CLASS III

Nur Azizah Islamiah Basir

Faculty of Education, University of Makassar

Email : azizahbasir027@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this ex-post facto research study which aims to summarize the fact based on the feelings of parents and third graders at SDN Sungguminasa II. The formulation of the problem in this study is how to describe parenting styles of grade III children at SDN Sungguminasa II ,how to describe is the dependent learning of grade III children at SDN Sungguminasa II ,there is an influence on parenting patterns on the learning independence of grade III children in SDN Sungguminasa II. The independent variable in this study is parenting style while dependent variable is the dependent learning of grade III children at SDN Sungguminasa II. The population in this study were 40 grade III children at SDN Sungguminasa II,while th sample was 30 grade III children. The data of the research was by providing research instrument (questionnaire). The data was analyzed by analysis of descriptive statistics and analyzed by analysis of inferential statistic. Base on analysis of descriptive statistic,it was found that the minimum value of the parenting style questionnaire was 70 and a maximum of 99 had an average of 56,while learning independence,namely a minimum value of 70 and a maximum of 105 had an average of 87,1. Base on analysis of inferential statistic , sig.deviation from linearity = 0,442 which is greater then $\alpha = 0,05$,was obtained. It can be concluded that parenting styles significantly influence the learning independence of grade III children at SDN Sungguminasa II.

Keywords: *Parenting style, children, independent learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan mengungkapkan bahwa “Dengan pendidikan, diharapkan manusia dapat meningkat dan berkembang seluruh potensi atau bakat alamiahnya sehingga menjadi manusia yang relatif baik, lebih berbudaya, dan lebih manusiawi”. Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa : Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan sangat kompleks dan menjadi tanggung jawab bersama. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional salah satunya disebutkan untuk dapat menciptakan kemandirian. Sujiono (2009) berpendapat bahwa anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar,

dirasakan dan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Dalam dunia anak sangat membutuhkan dukungan yang sangat kuat dari keluarga, hal ini dapat terlihat bila dukungan keluarga pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak. Tetapi, jika dukungan keluarga terhadap anak sangat baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan stabil.

Dukungan kepada anak akan tercermin salah satunya melalui pola asuh. Casmini (2007) mengatakan bahwa Pengasuhan atau sering disebut dengan pola asuh berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, sehingga mencapai pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Orangtua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Begitu pula sebaliknya, orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan mendorong kelancaran perkembangan anak. Oleh karena itu, orangtua yang cenderung membanding- bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

Kesibukan kerja yang membuat orangtua tidak mempunyai waktu atau dapat meluangkan waktu mendidik atau melatih anak dalam mempersiapkan diri menghadapi berbagai masalah yang harus dihadapi, sehingga banyak orang tua memperlakukan anak seperti kanak-kanak. Salah satu contoh orangtua yang hanya menyediakan materi tanpa memberikan kasih sayang, kesibukan kerja ini

menyebabkan orangtua kurang memahami akan pentingnya perhatian dan kasih sayang yang diberikan sangat bermanfaat untuk menumbuhkan sikap kemandirian anak. Untuk itu, perlu adanya usaha baik dari orangtua maupun pihak sekolah untuk mencari solusi agar anak memiliki sikap kemandirian dalam berbagai hal.

Sikap orangtua kepada anak bersifat khas dan tidak ada sikap yang seragam kemudian sikap tersebut akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan dalam keluarga . Hurlock (1992) mengatakan bahwa peranan orang tua kepada anak menunjuk kepada suatu sikap dan dukungan dari orang tua kepada anak tersebut .

Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada topik dan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

1. Bagaimana gambaran pola asuh orangtua terhadap anak kelas III Sekolah Dasar?
2. Bagaimana gambaran kemandirian belajar pada anak kelas III di Sekolah Dasar?
3. Apakah terdapat pengaruh pada asuh orangtua terhadap kemandirian belajar anak kelas III di Sekolah Dasar?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pola Asuh Orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “pola” berarti sistem, cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap, sedangkan “asuh” berarti menjaga, merawat, mendidik, membimbing, dan membantu. Pengasuhan atau sering disebut dengan pola asuh berarti bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Gunarso (2008: 55) mengatakan bahwa “pola asuh orangtua merupakan perlakuan orangtua dalam interaksi yang meliputi orangtua menunjukkan kekuasaan dan cara orangtua memperhatikan keinginan anak”. Dalam mendidik, memelihara dan membesarkan anak, orangtua biasanya mempunyai kecenderungan kearah tertentu. Baik buruknya orangtua dalam mendidik, memelihara, dan membesarkan anak akan memberikan kesan tersendiri kepada anak sehingga akan berhubungan dengan sikap dan perilaku anak.

Sebagai makhluk sosial anak menginginkan berkomunikasi secara akrab dengan lingkungan di mana ia berada, termasuk di tengah – tengah keluarga. Peran orangtua dalam memperhatikan anak bersifat tanpa syarat yaitu memperhatikan anak baik dalam bertingkah laku positif (baik) maupun yang dianggap negatif (tidak baik).

Dalam pendidikan disiplin yang dilakukan oleh orangtua, tidak terlepas dari pola asuh orangtua yang diberikan kepada anaknya. Baumrind (Santrock, 2007:167) juga mengatakan bahwa “Ada 4 bentuk pola asuh orangtua, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, pola asuh mengabaikan dan pola asuh yang menuruti”. Dengan berbagai pola asuh tersebut harus disesuaikan dengan kepribadian anak, karena hal tersebut berhubungan dengan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari – hari.

Jenis- Jenis Pola Asuh Orangtua

Menurut Bterdapat 3 tipe-tipe pola asuh orangtua yaitu :

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini merupakan cara mendidik orangtua dengan cara semena-mena tanpa memperhatikan kondisi psikis anak.

2) Pola Asuh Demokratif

Pola asuh ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan orangtua

karena membutuhkan waktu lama untuk menanamkan ajaran atau tata nilai.

3) Pola Asuh Permisif

Permisif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bersifat terbuka (serba membolehkan, suka mengizinkan).

Dapat disimpulkan arti dari pola asuh permisif yaitu gaya pengasuhan yang membebaskan anak sehingga tidak terkontrol sehingga dapat membentuk anak yang kurang menghormati orang lain.

Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Shochib secara khusus perlakuan orangtua terhadap anak-anaknya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1) Pengalaman masa lalu, perlakuan orangtua terhadap anak-anaknya mencerminkan perlakuan mereka terima waktu kecil dulu.

2) Kepribadian orangtua, kepribadian orangtua dapat mempengaruhi cara mengasuhnya

3) Nilai-nilai yang dianut orangtua, ada sebagian orangtua yang menganut paham *aqualitarian* yaitu kedudukan anak sama dengan kedudukan orangtua, ini di negara barat sedangkan di negara timur nampaknya orangtua masih cenderung menghargai keputusan anak.

Adapun menurut Brouwer sebagai berikut:

1) Keadaan masyarakat di mana keluarga itu hidup.

2) Kesempatan yang diberikan oleh orangtua.

3) Persepsi timbal balik antara orangtua dan anak.

Banyak pemikiran yang melahirkan sikap yang mengakui otoritas orangtua hanya karena rasa takut dan anggapan bahwa orangtua adalah bagian dari kehidupannya.

Adapun aspek-aspek pola asuh orangtua menurut Irawati (2009) dan Ulwan (2002) yaitu setidaknya ada 3 aspek yang terdapat dalam pola asuh orangtua, ketiga aspek tersebut adalah :

- 1) Komunikasi antara orangtua dan anak
- 2) Kewibawaan orangtua
- 3) Keteladanan orangtua

Ciri-Ciri Pola Asuh Orangtua

Pada setiap bentuk pola asuh orang tua memiliki ciri – ciri pola asuh tersendiri, menurut Baumrind (Santrock, 2007: 167) ciri – ciri pola asuh orang tua yaitu :

1. Ciri – ciri pola asuh otoriter, yaitu :
 - a. Orang tua memberikan hukuman secara fisik.
 - b. Orang tua cenderung bersikap memaksakan kehendak atau mengharuskan anak menuruti perintahnya tanpa diskusi terlebih dahulu.
2. Ciri – ciri pola asuh demokratis, yaitu :
 - a. Orang tua bersikap hangat kepada anak. Orang tua memandang anak sebagai suatu yang realists dan tidak menuntut hal yang berlebihan sesuai dengan kemampuan anak.
 - b. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan tindakan.
3. Ciri – ciri pola asuh permisif, yaitu :
 - a. Orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.
 - b. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.

Definisi Kemandirian Belajar

Menurut Mudjiman (2011: 1-2) mengatakan Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Pelajar mengambil keputusan sendiri dan menerima tanggung jawab untuk itu. Pelajar juga mengatur, menyesuaikan tindakan mereka untuk mencapai tujuan

yang diinginkan. Menurut Tahar (2006) dalam jurnalnya menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode atau strategi belajar, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Kemampuan belajar mandiri siswa untuk menyelesaikan masalah belajar yang di hadapinya. Siswa yang mandiri dalam belajar di harapkan mampu mengaplikasikan hasil belajar yang telah mereka dapatkan ke kehidupan nyata.

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Ali dan Asrori (2014: 118-119) menyebutkan sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu :

- 1) Gen atau keturunan orangtua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menenkankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.

Aspek Kemandirian Belajar

Menurut Havighurst (Fatimah, 2006:143) menyatakan bahwa kemandirian dalam belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1. Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orang tua.
2. Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi kepada orang tua.
3. Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
4. Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Ciri- Ciri Kemandirian Belajar

Adapun ciri-ciri kemandirian belajar menurut Laird (Mujiman, 2011: 9-10) diantaranya terdiri dari :

1. Kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan diri sendiri, tidak *dependent* atau tidak tergantung orang lain.
2. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan mengharapkan jawaban dari guru atau orang lain.
3. Tidak mau didikti guru.
4. Umumnya tidak sabar untuk segera memanfaatkan hasil belajar.
5. Lebih senang dengan *problem-centered learning* daripada *contentcentered learning*.
6. Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru.
7. Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki (konstruktivistik).
8. Lebih menyukai *collaborative learning*;
9. Perencanaan dan evaluasi belajar

lebih baik dilakukan (dalam batas tertentu) bersama antara siswa dan guru.

10. Belajar harus dengan berbuat, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap.

Pengaruh Antara Pola Asuh dengan Kemandirian Belajar Anak

Pola asuh dapat diartikan sebagai proses interaksi total antara orangtua dengan anak, yang mencakup pemeliharaan (pemberian makan, melindungi) dan proses sosialisasi (mengajarkan perilaku yang umum dan sesuai dengan aturan dalam masyarakat). Orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar bagi kemajuan pendidikan anaknya. Orangtua harus membekali anak agar mampu keluar dari kondisi ketergantungan penuh menuju kemandirian, yang harus diatur menjadi pribadi yang mandiri.

Menurut Steinberg (Dhesiana, 2009) Kemandirian merupakan kemampuan dalam mengatur perilaku sendiri untuk memilih dan memutuskan keputusan sendiri serta mampu mempertanggung jawabkan tingkah lakunya sendiri tanpa terlalu tergantung pada orangtua.

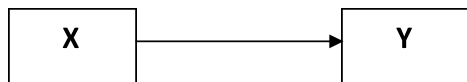
Mengingat bahwa dalam menuju kemandirian belajar, seorang siswa akan senantiasa melepaskan rasa ketergantungan pada orangtuanya. Maka seorang anak menginginkan kebebasan dan kebijakan orangtua dalam bersikap dan berperilaku untuk mencapai tujuan belajarnya. Untuk itu walaupun orangtua memberikan pengawasan kepada anak, orangtua tetap perlu memberikan kebebasan secara bertahap dan menumbuhkembangkan tanggung jawab sebagai seorang siswa dalam mencapai kebutuhan belajarnya.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan logika dasar yaitu jika x maka y. Dalam penelitian tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen.

Desain penelitian merupakan cara yang dipilih dalam melakukan prosedur atau langkah-langkah penelitian.



Keterangan:

X: Pola asuh orang tua

Y: Kemandirian Belajar

:Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar anak kelas III di Sekolah Dasar

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah anak kelas III SDN Sungguminasa II tahun ajaran 2020/2021 dan para orangtua. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil keseluruhan populasi dari objek yang akan diteliti. Menurut Arikunto penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Jadi, karena jumlah responden penelitian dari penelitian ini kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi yaitu tingkat kontrol orang tua terhadap anak, kejelasan komunikasi orang tua dan semua orangtua anak kelas III di SDN Sungguminasa II berjumlah 40 orangtua dan anak.

Sampel Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, dimana

teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak atau di undi. Pada penelitian ini melibatkan 30 orangtua dan anak kelas III SDN Sungguminasa II.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Angket, Kuesioner (angket) ini dibuat dengan model *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban. Skala *likert* memiliki lima kategori kesetujuan dalam memilih skor yaitu 1-5, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan jawaban kesesuaian karena lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian sekarang.
2. Dokumentasi, dimaksud pada penelitian ini adalah data nama dari orangtua dan anak kelas III di Sekolah Dasar dan proses pengumpulan data dari angket (Kemandirian Belajar) yang dilakukan secara door to door.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan di analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

b. Analisa Statistik Inferensial

Statistik inferensial sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat data.

1. Uji Normalitas, Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.
2. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel

mempunyai hubungan yang linear atau tidak.

3. Ujian Hipotesis, Setelah data dinyatakan valid, reliabel, normal, dan linear, uji hipotesis dapat dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sungguminasa II. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 7 september 2020 sampai 12 september 2020. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah Pola Asuh Orangtua (X) dan yang sebagai variabel terikat adalah Kemandirian Belajar Anak (Y). Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk pelaksanaan pengumpulan data, penyajian data dan analisis data berupa analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan uji hipotesis.

Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

1. Analisis Pola Asuh Orangtua

Kontribusi setiap indikator pola asuh orangtua dapat diketahui dengan mengadakan penskoran data yang diperoleh melalui angket yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan 30 responden. Pedoman Skor :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal maksimal}} \times 100$$

Tabel 4.1. Kategori standar penilaian

No	Interval	Kategori
1.	80-100	Sangat Tinggi
2.	66-79	Tinggi
3.	56-65	Cukup
4.	41-55	Rendah
5.	≤ 41	Sangat Rendah

Tabel 4.2. Persentase Pola Asuh Orangtua

Kontribusi pada masing masing instrument dari 30 responden sudah jelas dikarenakan dari 30 butir pernyataan tentang pola asuh orangtua yang diberikan 29,7% menjawab sangat sesuai, 35,1% menjawab sesuai, 20,8% menjawab tidak sesuai dan 14,4% menjawab sangat tidak sesuai. Setelah melihat table 4.4 persentase pola asuh orangtua dapat disimpulkan bahwa 66,58% berada pada kualifikasi tinggi.

2. Kemandirian Belajar

Kontribusi setiap indikator kemandirian belajar dapat diketahui dengan mengadakan penskoran data yang diperoleh melalui angket yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan 30 responden.

Kontribusi pada masing masing instrument dari 30 responden sudah jelas dikarenakan dari 30 butir pernyataan tentang kemandirian belajar siswa yang diberikan 25,3% menjawab sangat sesuai, 45,5% menjawab sesuai, 21,9% menjawab tidak sesuai dan 7,3% menjawab sangat tidak sesuai. Setelah melihat table 4.4 persentase kemandirian belajar siswa kelas 3 dapat disimpulkan bahwa 72,5% berada pada kualifikasi tinggi.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrof-Smirnov Normality Test* dengan menggunakan *Software SPSS*. Pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

- a) jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal;
- b) jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KEM	POLA
		ANDI	ASUH
		RIAN	ORAN
		BELA	GTUA
		JAR	
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87.1	79.90
		7	
	Std. Deviation	8.46	4.715
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.158
	Positive	.102	.089
	Negative	-	-.158
		.089	
Test Statistic		.102	.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.208	.058 ^c
			^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Nilai Sig. untuk angket kemandirian belajar sebesar 0,200 karena nilai Sig. lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal sedangkan nilai Sig. Angket pola asuh orangtua didapatkan hasil sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau

tidak. Pengambilan keputusan dari uji linieritas adalah jika Sig. dari *deviation from linearity* > 0,05, artinya data berpola linier, jika Sig. dari *deviation from linearity* < 0,05, artinya data berpola tidak linier.

Hasil Pengujian Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMAN DIRIAN BELAJAR * POLA ASUH ORANG TUA	Between Groups	(Combined)	1533.050	15	102.203	2.635	.039
		Linearity	763.304	1	763.304	19.676	.001
	Within Groups	Deviatio n from Linearity	769.746	14	54.982	1.417	.264
			543.117	14	38.794		
Total			2076.797	29			

Berdasarkan tabel output diatas, diperoleh nilai Sig. *deviation from linearity* = 0,261 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan pola asuh orangtua memiliki hubungan linear dengan kemandirian belajar anak di SD Negeri Sungguminasa II.

3) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua

berpengaruh terhadap kemandirian anak, peneliti akan uji regresi linear sederhana. Hipotesis statistik yang digunakan sebagai berikut:

- a) Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Kelas III di SDN Sungguminasa II.
- b) Hipotesis alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Kelas III di SDN Sungguminasa II.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.227	21.584		.011	.992
	POLA ASUH ORANG TUA	1.088	.270	.606	4.035	.000

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 karena $Sig < \alpha$ (0,05) maka Tolak H_0 dalam hal ini koefisien regresi dikatakan signifikan sehingga pola asuh orangtua memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kemandirian belajar siswa. Selanjutnya, karena nilai regresi yang dihasilkan adalah 1,088 maka nilai regresi positif. Maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa kelas III di SDN Sungguminasa II.

Pembahasan

Pola asuh orangtua sangat penting dalam diri seorang anak. Karena pola asuh akan menentukan akan jadi seperti apakah anak tersebut. Dalam mendidik, memelihara dan membesarkan anak, orangtua biasanya mempunyai kecenderungan hal yang tertentu. Baik buruknya orangtua dalam mendidik, memelihara dan membesarkan seorang anak tentu orangtua menginginkan yang terbaik untuk anaknya.

Faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu pendidikan dan pengalaman orangtua akan mempengaruhi pengasuhan pada anak. Seperti hasil riset dari Thomson (Edwards, 2006:76) menunjukkan bahwa orangtua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orangtua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

Kemudian, faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan anak, maka dari itu mustahil jika lingkungan juga ikut serta dalam mewarnai pola asuh orangtua yang diberikan terhadap anaknya.

Proses meneliti pada masa pandemi ini terdapat kesulitan yang dihadapi seperti jaringan pada internet yang berkurang, jadwal untuk meneliti melalui google form berubah karena orangtua dan anak tidak bersedia di hari itu, alat komunikasi yang terbatas. Untuk itu, solusi yang dapat diberikan dengan mendatangi rumah anak yang tidak memiliki alat komunikasi dan bersedia untuk didatangi.

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa pola asuh orangtua mempunyai pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Artinya jika pola asuh orangtua semakin meningkat, hal ini akan menimbulkan peningkatan

terhadap kemandirian belajar atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Pola asuh orang tua merupakan suatu cara orang tua untuk memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan. Anak pada usia sekolah dasar sangat membutuhkan pola asuh dari orangtuanya karena melalui orang tua, anak dapat mengetahui yang baik dan buruk. Serta melalui cara pengasuhan orang tua dapat mempengaruhi sikap kemandirian anak dalam belajar.

2. Kemandirian belajar yaitu kemampuan yang dimiliki anak untuk menciptakan, merencanakan, dan memilih kondisi belajar sendiri yang tidak bergantung pada penyediaan dan pengarahan guru yang terus – menerus dan tanpa bergantung pada orang lain, dengan demikian siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah belajar yang di hadapinya. Maka dari itu kemandirian belajar anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua mengasuh anaknya.

3. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar anak kelas III di SDN Sungguminasa II. Hal ini karena hasil angket yang signifikan antara pola asuh orang tua yang mempengaruhi kemandirian belajar anak. Hal ini disebabkan karena nilai *sig. deviation from linearity* 0,261 lebih besar daripada 0,05.

Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, memberikan apresiasi terhadap guru-guru untuk meningkatkan kemandirian belajar anak melalui pembelajaran online di masa

pandemi *Covid-19*.

2. Bagi Orang tua, untuk meningkatkan kemandirian belajar anak harus dapat mengembangkan metode yang cocok dengan karakteristik anak dan mengapresiasi anak ketika mendapatkan nilai yang baik sehingga dapat menghasilkan kemandirian belajar yang baik dan tetap menjaga kesehatan anak di masa pandemi *Covid-19*.

3. Bagi Siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, antusias walaupun dengan pembelajaran online harus lebih rajin dalam mengerjakan tugas dan tetap menjaga kesehatan di masa pandemi *Covid-19*.

4. Bagi Penelitian Lain, Untuk peneliti selanjutnya diharapkan terlebih dahulu mengadakan penelitian komparatif, artinya meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ali, Mohammad dan Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baumrind, Diana. 1991. *The influence of parenting style on adolescent competence and substance use*. The journal of early adolescence.
- Casmini, 2007. *emotional parenting*. Yogyakarta : PilarMedika
- Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi: Terjemahan Kartini Kartono* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Dhesiana. 2009. *Kemandirian Dalam Belajar*. <http://dhesiana.wordpress.com/2009/01/06/kemandirian> –

- dalam - belajar/ diakses pada tanggal 28 Oktober 2016.
- Gunawan, I. (2007). Kecerdasan emosi bekal terpenting anak.<http://keyanaku.blogspot.com/2007/12/kecerdasan-emosibekalterpenting-anak.html>. Diunduh pada 5 Desember 2013.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Haditono, S. 1979. Achievement Motivation. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hurlock. 1992. *Psikolog Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock. 1973. PSIKOLOGI REMAJA. Tokyo : McGraw-Hill Kogakusha
- Jamal, Abdurrahman. 2006. *Cara Nabi Menyiapkan Generasi*. Surabaya: Elba. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1993. Balai Pustaka: Jakarta. Monks , Knoers dan Siti Rahayu. 1998. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* . Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Kurniati, Hasnah. 2010. *Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMPN 4 Salatiga*. Skripsi dari Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Papalia, Diane. E., Olds, Sally, & Feldman, Ruth. (2008). Human Development (Psikologi Perkembangan). (Alih bahasa: A. K. Anwar) Jakarta: kencana.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Republik Indonesia. 2017. *Undang-undang Nomor 44 Tahun 2017 pasal 1 dan 2 Tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Steinberg, Brown. 1992. *Ethnic differences in adolescent achievement: An ecological perspective*.
- Santrock, J.W. 2007. *Live Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sunarty, Kustiah. 2015. *Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*. Makassar : Edukasi Mitra Grafika
- Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset .